



**KHOTBAH JUMAT KETUA DPR RI
DI MASJID AL-IKHLAS HALIMPERDANAKUSUMAH**

PERAN MASJID DALAM MEMBANGKITKAN KEJAYAAN UMAT

**Oleh Ketua DPR-RI
Dr. H. Marzuki Alie**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2013**

PERAN MASJID DALAM MEMBANGKITKAN KEJAYAAN UMAT

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Adzan

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَايَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا شَدِيدًا.

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ؛

Sidang Jum'ah yang dimuliakan Allah,

Dengan terlebih dahulu mempersembahkan rasa syukur ke hadirat Allah S.W.T., saya mengajak kepada kita semua agar lebih memperkuat iman dan taqwa kita kepada-Nya. Meningkatkan taqwa, berarti terus-menerus melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Taqwa tidak semata-mata takut kepada Allah, akan tetapi lebih merasakan kehadiran Allah, kapan-pun dan di mana-pun kita berada. Taqwa adalah kesadaran akan kemaha-hadiran Allah di sisi kita.

Itulah sebabnya taqwa disebut sebagai puncak pencapaian spiritual manusia di hadapan Allah S.W.T., sehingga kita dapat disebut sebagai pribadi *muttaqin*, pribadi yang sadar akan kehadiran Allah di sisi kita.

Kepada pribadi yang demikian itulah, Allah menjajikan jalan keluar dari segala kesulitan yang dihadapinya, dan Allah akan menganugerahkan rizki yang tidak terhingga dan tidak terduga. Sebagaimana firman Allah QS Ath Thalaq (65) ayat 2 – 3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Wamayyattaqillaha yaj'allahu makhroja # wa yarzuqhu min haitsu la yahtasib

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.”

Hadirin jamaah jumat yang berbahagia,

Dalam khotbah ini, saya akan menyampaikan: **Peran Masjid dalam Membangkitkan Kejayaan Umat.**

Sesungguhnya, ada tiga hal yang menjadi pilar kehidupan umat Islam. Pertama Al-Qur'anul Karim, Kedua Sunnah Rasul SAW. dan Ketiga adalah Masjid.

Allah SWT telah merancang Al-Qur'an sebagai mainstream kehidupan manusia, khususnya umat Islam, Sunnah Rasul SAW. sebagai penjelas dan perinci nilai-

nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, (QS. 16:44), sedangkan Masjid berperan sebagai sekolah sekaligus laboratorium-praktikum nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.

Ketiga pilar ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Bila ketiga pilar tersebut tegak dengan baik dan kokoh dalam kehidupan umat Islam, maka mereka eksis dan berjaya dalam kehidupan dunia dan sukses pula di akhirat, sebagaimana yang kita saksikan sepanjang sejarah umat Islam selama 13 abad lamanya. Namun demikian, bila ketiga pilar tersebut, atau salah satu di antaranya tidak berperan dalam kehidupan nyata umat Islam, maka eksistensi mereka tidak dirasakan dan kejayaan mereka lenyap di atas bumi, seperti yang kita saksikan beberapa abad belakangan ini.

Hadirin jamaah jumat yang dirahmati Allah,

Dalam Al-Qur'an terdapat kata Masjidil Haram sebanyak 14 kali, Masjid Aqsha satu kali, dalam bentuk plural

(Masajid) 4 kali dan kata **Bait (rumah)** satu kali dan dalam bentuk plural **(Buyut)** satu kali. Penyebutan Masjid yang berulang kali dalam Qur'an ini menunjukkan betapa besar peran Masjid untuk keberhasilan hidup umat islam.

Masjid memiliki peran yang sangat besar, dan diantara peran Masjid yang utama ialah:

Pertama, Masjid sebagai Universitas Kehidupan, dimana didalamnya dipelajari semua cabang ilmu pengetahuan, sejak dari masalah keimanan, ibadah, syari'ah (sistem hidup Islam), akhlak, jihad (perang), politik, ekonomi, budaya, manajemen, media massa dan sebagainya. Rasulullah tidak punya lembaga pendidikan formal selain Masjid. Rasulullah SAW, menjelaskan dan menyelesaikan semua persoalan umat di Masjid, termasuk konflik rumah tangga, metode pendidikan anak dan sebagainya.

Kedua, Masjid adalah wadah paling utama dalam penanaman, pembinaan dan peningkatan keimanan.

Allah SWT tidak menjadikan tempat lain semulia Masjid. Bahkan Allah menegaskan Masjid itu adalah rumah-Nya di muka bumi, (QS. Ali-Imron:96). Sebab, Masjid itu adalah milik-Nya. Penanaman dan pembinaan keimanan harus dimulai dan dilakukan di dalamnya, (QS. Al-Jin:18).

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

wa-anna almasajida lillaahi falaa tad'uu ma'a allaahi ahadaan

Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping [menyembah] Allah.

Orang yang berada di masjid adalah tamu Allah. Alangkah mulianya seorang Mukmin yang menjadi tamu Yang Maha Mulia. Maka tidak heran jika Rasul saw. lebih banyak waktunya di Masjid jika tidak ada keperluan berdakwah dan berjihad, bahkan di sepuluh terakhir Ramadhan beliau i'tikaf penuh di dalamnya.

Ketiga, Masjid juga berfungsi sebagai **Wadah Pengembangan dan Manajemen Diri**, karena di masjid dilakukan berbagai aktivitas ibadah dan dihadiri oleh kaum Muslim dari berbagai profesi, keahlian dan status sosial. Yang kaya, miskin, berpangkat dan sebagainya, berkumpul di Masjid dalam satu komunitas “Jama’ah Masjid’ dengan satu tujuan. Semuanya diikat dengan ibadah, khususnya ibadah shalat fardhu yang disiplin dan rapi. Oleh karena itu, kalau interaksi Jama’ah Masjid dimenej dengan baik, pasti memberikan banyak manfaat kepada jama’ah dalam pengembangan dan manajemen diri.

Keempat, Masjid sebagai **Wadah Penyucian dan Pengobatan Jiwa**. Masjid adalah tempat yang paling ideal dan praktis untuk menyucikan diri, sebagaimana disampaikan dalam QS. At-Taubah:108.

Di masjidlah kita belajar dan mempraktekkan khusyu’ dan ikhlas beribadah, *tsiqah billah* (percaya penuh pada Allah), *husnuzh-zhan billah* (berbaik sangka pada Allah),

takut azab Allah, berharap rahmat Allah, kasih sayang sesama umat Islam dan tegas pada kaum kafir.

Di masjid juga kita belajar dan mempraktekkan kebersihan diri, lahir dan batin, disiplin, teratur, *tawadhu'* (rendah hati), bersegera dalam kebaikan, membersihkan hati dari penyakit *syirik, riya'*, sombong, kikir, cinta dunia dan berbagai sifat lainnya.

Kelima, Masjid juga adalah **Wadah Kegiatan Sosial**, untuk itu, setiap Masjid selayaknya memiliki data jama'ahnya dan masyarakat sekitarnya, sehingga diketahui potensi ekonomi yang ada dalam jama'anya dan potensi *social welfare* yang wajib diperhatikan. Pelayanan sosial ini dapat berupa pengumpulan dan penyaluran zakat dan infak, pelayanan kesehatan, beasiswa, pembinan *life skill* dan sebagainya, kepada kaum Miskin dari kalangan jama'ah Masjid dan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, upaya penanggulangan kebodohan dan kemiskinan dapat berjalan efektif karena akan

terjadi efisiensi dan efektifitas yang luar biasa jika dibandingkan lembaga-lembaga sosial selain Masjid.

Fungsi Masjid yang **keenam** adalah sebagai **Wadah Manajemen Ekonomi Umat**. Masjid juga berfungsi sebagai wadah berkumpulnya para jama'ah yang memiliki kelebihan ilmu dan harta. Oleh karena itu, Masjid juga harus berfungsi sebagai pusat perencanaan dan manajemen pengembangan ekonomi umat.

Jika kita perhatikan Masjid-Masjid besar dan bersejarah di dunia Islam, khususnya Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, berdiri di sekitarnya pasar-pasar raksasa yang menyebabkan ekonomi kawasannya hidup dan berkembang. Demikian pula Masjid-Masjid lain seperti Masjid Jami' Az-Zaitun di Tunisia atau Masjid jami' Umawi di Damaskus Suriah.

Fungsi Masjid **ketujuh**, adalah **Wadah Perajut dan Penguatan Ukhuwwah Islamiyah**. Fungsi ini syaratnya adalah semua jama'ah harus diikat dan tunduk hanya kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mencontoh

kehidupan para Sahabat Beliau. Lepaskan semua baju organisasi dan partai, maka Masjid akan berfungsi sebagai wadah ukhuwwah. Kalau tidak, Masjid hanya akan menjadi ajang perebutan kekuasaan kepengurusan dan aktivitasnya. Kalau nuansa tersebut dibiarkan sehingga berkembang dan dominan, tak mustahil bisa terjerumus ke dalam praktek Masjid Dhirar, yaitu Masjid kaum munafik yang didirikan untuk memecah belah umat Islam.

Terakhir, fungsi Masjid adalah sebagai **Wadah Keselamatan Hari Kiamat**. Masjid bukan hanya berfungsi kebaikan di dunia, tapi juga jalan keselamatan di hari kiamat nanti.

Hadirin jamaah jumat yang dirahmati Allah,

Patut kita syukuri bahwa di Indonesia terdapat sangat banyak masjid. menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI), jumlah masjid di Indonesia merupakan yang terbanyak di dunia, dengan jumlah sebanyak 290.000 bangunan.

Sedangkan untuk mushalla atau surau sebanyak 550.000 bangunan. Totalnya, tahun 2012, menurut Kementerian Agama, jumlah masjid dan Mushalla di Indonesia mencapai hampir mencapai 900 ribu masjid/mushala.

Jumlah yang cukup banyak ini sesungguhnya menjadi kewajiban bagi umat untuk memakmurkan Masjid. Kata “memakmurkan” berasal dari kata dasar "makmur". Kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab (عَمَرَ - يَعْمُرُ) (عِمَارَةٌ) yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah: membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara. Kata itu dipakai oleh Allah dalam firman-Nya yang juga menunjukkan keutamaan pemakmur masjid, sebagaimana QS. At-Taubah: 18.

Memakmurkan Masjid harus kita mulai dari rekonstruksi paradigma pemahaman manajemen Masjid sesuai dengan khithahnya. Saat ini, masjid belum diberdayakan secara proposional bagi pembangunan umat Islam, sebab

persepsi yang berkembang adalah masjid hanya untuk kegiatan spiritual belaka.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yakni menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah. Diantara kegiatan yang tergolong memakmurkan masjid adalah pengelolaan masjid yang profesional, menyemarakkan majelis taklim, memberdayakan remaja masjid, lembaga pendidikan dan sekolah, mengelola perpustakaan, mengelola koperasi, poliklinik, unit pelayanan zakat, konsultasi bantuan hukum, baitul-mal, toko buku, bimbingan penyelenggaraan haji dan umrah. Bahkan bisa juga berupa menyelenggarakan bazar untuk memudahkan jamaah memperoleh kebutuhan yang murah dan sebagainya.

Selain itu, pengurus masjid harus tanggap terhadap kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Misalnya kelaparan, musibah, kesusahan, sakit jiwa, kefakiran, kenakalan remaja, musafir, ketiadaan air, ibn sabil dan sebagainya.

Hadirin jamaah jumat yang dirahmati Allah,

Kunci dari semua ini adalah pengelola Masjid. Seorang pengelola Masjid yang mendapat amanah Allah SWT untuk mengurus Masjid, haruslah seorang yang ikhlas, jujur, amanah, adil, disiplin, bertanggung jawab, peduli, bisa bekerjasama, bahkan ia seharusnya seorang visioner dan berfikir maju.

Mudah-mudahan dengan pengelolaan Masjid yang baik dan profesional, kejayaan umat akan kita raih kembali.

Amien ya robbal Alamien.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ،

وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ

الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ

الرَّحِيمُ

Khotbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ

لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

قال الله تعالى في القرآن الكريم

اعوذبالله من الشيطان الرجيم

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah,

Dari uraian khutbah saya mengenai definisi sampai bentuk memakmurkan masjid dan semua keutamaannya ini, kesimpulannya adalah agar kita termotivasi untuk memakmurkan masjid dengan sebaik-baiknya, sehingga Masjid sebagai salah satu pilar agama, benar-benar mampu mewujudkan kejayaan Ummat.

Mudah-mudahan, dengan bangkitnya kejayaan ummat Islam yang menjadi mayoritas di negeri kita, kejayaan bangsa dan negara juga kita raih bersama. Mewujudkan negara yang adil dan makmur, yang diridhoi Allah SWT. negeri yang *baldatun thoyibatun warobun ghafuur*.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،

كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،

فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ،

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،

وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،

الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،

إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ،

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ،

وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا

غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَعُوفٌ رَحِيمٌ،

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ،

وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ،

اللهم انانسالك رضاك والجنة

ونعودبك من سخطك والنار،

اللهم انك عفوكريم تحب العفو فاعف عنا يا كريم،

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ،

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سبحان ربك رب العزة عما يصفون

والسلام علي المرسلين

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ